

KESEHATAN KEBIDANAN

Jurnal Ilmiah Kesehatan & Kebidanan

Vol. VIII No. 2

Juni 2019

ISSN : 2252-9675



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
MITRA RIA HUSADA

GAMBARAN FAKTOR PREDISPOSISI, PERAN ORANGTUA DAN LINGKUNGAN SOSIAL REMAJA YANG MENGGUNAKAN NARKOBA DI RSKO JAKARTA TIMUR TAHUN 2018

Yulita Nengsih¹

STIKes Mitra RIA Husada

Email : yulitanengsih@mrh.ac.id

ABSTRAK

Narkoba masih merupakan suatu yang bersifat kompleks. Dalam kurun satu dekade terakhir permasalahan ini menjadi marak. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya (Jimmy, 2015). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran karakteristik remaja pengguna narkoba di RSKO Jakarta Timur pada tahun 2018.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif untuk mengetahui gambaran karakteristik remaja pengguna narkoba. Populasi yang digunakan adalah seluruh remaja pengguna narkoba di RSKO Jakarta Timur 2018 besar sampel dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang direhabilitas sebanyak 40 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna narkoba yang tercatat di RSKO Jakarta Timur pada tahun 2018. Berdasarkan jenis narkoba yang dikonsumsi, mayoritas menggunakan narkoba jenis psikotropika dengan sebanyak 55%. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas jenis kelamin remaja pengguna narkoba adalah laki-laki sebanyak 95%. Berdasarkan usia, mayoritas kelompok remaja akhir usia >19 tahun sebanyak 70%. Berdasarkan pendidikan remaja pengguna narkoba adalah berpendidikan tinggi sebanyak 77,5%. Berdasarkan peran orang tua remaja mayoritas tidak mempengaruhi sebanyak 52,1%. Berdasarkan lingkungan sosial remaja pengguna narkoba mayoritas mempengaruhi sebanyak 65%. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik remaja pengguna narkoba yang dominan menggunakan narkoba pada jenis psikotropika dengan jenis kelamin laki-laki.

Kata Kunci : Narkoba, remaja

VISION OF A PREDISPOSING FACTOR THE ROLE OF PARENTS AND WHAT'S THE SOCIAL TEENAGERS WHO USE DRUG IN RSKO JAKARTA TIMUR 2018

ABSTRACT

Drugs are still a complex. In the last decade the problem has become rampant. Evidenced by the increasing number of drug abusers or addicts significantly, as increasing disclosure of an increasingly diverse drug crime case (Jimmy, 2015). The purpose of this study was to determine the characteristics of juvenile drug users in RSKO East Jakarta in 2018. The research method used is descriptive method to know the description of the characteristics of adolescent drug users. The population used is all teenage drug users in RSKO East Jakarta 2018 large sample in this study are all teenagers who rehabilitated as many as 40 people.

The results showed that drug users were recorded in RSKO East Jakarta in 2018. Based on the type of drugs consumed, the majority of drugs use psychotropic substances with as much as 55%. By sex, the majority of teenage sex drug users are men as much as 95%. By age, the majority of teenagers end of age > 19 years by 70%. Based on the education of adolescent drug users is highly educated as much as 77.5%. Based on the role of teen parents majority did not affect as much as 52.1%. Based on the social environment of teenage drug users the majority affects as much as 65%.

From the results of research can be concluded that the characteristic of juvenile drug user who predominantly use the drug on the type of the male sex.

Keywords: Drugs, Teenagers

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba secara Internasional menjadi sebuah ancaman bagi seluruh dunia. Laporan Strategi Pengawasan Narkotika Internasional memaparkan rincian upaya pemerintah asing dalam mengurangi produksi, penyelundupan, dan penyalahgunaan terkait narkoba. Masa remaja ini merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan masa mencari identitas diri. Karakteristik remaja yang sedang berproses tersebut juga sering menimbulkan masalah pada diri remaja. Menurut World Health Organization (WHO) remaja merupakan individu dengan periode usia 10-24 tahun, sedangkan pendapat Stanley menyebutkan remaja adalah individu yang berusia 10-19 tahun.⁹

Dampak dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan bangsa dan negara, tanpa membedakan strata sosial, ekonomi, usia maupun tingkat pendidikan. Sampai saat ini tingkat peredaran narkoba sudah merambah pada berbagai level, tidak hanya pada daerah perkotaan saja melainkan sudah menyentuh komunitas pedesaan. (Fransiska, 2011). Remaja pecandu narkoba kini semakin mengalami peningkatan karena maraknya narkotika jenis baru, peredaran narkoba jenis baru ini menyasar ke kalangan pelajar dan mahasiswa. Hasil BNN pada 2014 menyatakan bahwa 22% pengguna narkoba pada pelajar dan mahasiswa, untuk layanan rehabilitasi pada usia dibawah 19 tahun di tahun 2015 sebanyak 384 orang dari 5.127 orang yang direhabilitasi di tahun 2015 dan pada tahun 2016 sekitar 27,32% pengguna narkoba di Indonesia berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa.⁸

BNN melakukan survei bersama Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia pada tahun 2016. Hasil survei yang dilakukan di 8 provinsi besar di Indonesia terhadap pelajar dan mahasiswa itu, sebanyak 3,8% pelajar dan mahasiswa mencoba memakai narkoba. Artinya 4 dari 100 pelajar dan mahasiswa mencoba menggunakan barang terlarang itu. Sementara itu, berdasarkan survei tersebut 1,9% persen pelajar dan mahasiswa rutin menggunakan narkoba dalam setahun. Artinya 2 dari 100 pelajar dan mahasiswa memakai narkoba secara teratur selama satu tahun

pada survei 2016. Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DKI Jakarta, menurut Anies dari 500 ribu orang pengguna narkoba, dimana 40% adalah karyawan dan 20% adalah siswa.⁴

RSKO yaitu singkatan dari Rumah Sakit Ketergantungan Obat, rumah sakit ini merupakan milik Negara khususnya Badan Layanan Umum (BLU) di bawah Direktur Jenderal Bina Pelayanan Medik, Kementerian Kesehatan. RSKO diperuntukan bagi para korban atau penikmat NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya). Untuk tempat rehabilitasi para pecandu Narkoba, RSKO Jakarta menjadi pusat rujukan nasional dan mempunyai layanan lengkap saat ini.

Hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan peneliti, bahwa pada tahun 2015 terdapat 25%, pada tahun 2016 di RSKO terdapat 22,9 % remaja menggunakan narkoba, dan pada tahun 2017 di RSKO terdapat 25,2 % remaja menggunakan narkoba. Hal ini menjadi sebuah masalah karena adanya peningkatan kembali pengguna narkoba dikalang remaja pada tahun 2017. Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam gambaran karakteristik para remaja pengguna narkoba di RSKO Jakarta Timur tahun 2018. Baik itu dari segi jenis narkoba yang dikonsumsi, jenis kelamin, usia, pendidikan, peran orang tua dan pengaruh lingkungan sosial.

RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *studi cross sectional* dan analisa deskriptif yang dilakukan di RSKO Cibubur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Distribusi Gambaran Faktor Predisposisi, Peran Orangtua dan Lingkungan Sosial Remaja Yang Menggunakan Narkoba di RSKO Jakarta Timur Tahun 2018

Karakteristik	Frekuensi (n)	(%)
Jenis Narkoba		
Narkotika	18	45
Psikotropika	22	55
Jenis Kelamin		
Laki-laki	38	95
Perempuan	2	5

Karakteristik	Frekuensi (n)	(%)
Usia		
Remaja Awal (12-19 tahun)	12	30
Remaja Akhir (>19 tahun)	28	70
Pendidikan		
Rendah (SD-SMP)	9	22,5
Tinggi (SMA-PT)	31	77,5
Peran Orangtua		
Mendukung	19	47,5
Tidak Mendukung	21	52,50
Lingkungan Sosial		
Mendukung	26	65
Tidak Mendukung	14	35

Berdasarkan tabel diatas diketahui mayoritas jenis narkoba yang digunakan remaja adalah narkoba jenis psikotropika sebanyak 55%. Mayoritas jenis kelamin remaja pengguna narkoba adalah laki-laki dengan jumlah 95%. Pada usia remaja pengguna narkoba mayoritas kelompok remaja akhir sebanyak 70%. Pendidikan remaja pengguna narkoba mayoritas adalah berpendidikan tinggi sebanyak 77,5%. Peran orang tua remaja pengguna narkoba mayoritas tidak mendukung remaja tersebut menggunakan narkoba sebanyak 52,5%. Sedangkan pada lingkungan sosial remaja pengguna narkoba mayoritas mendukung remaja tersebut menggunakan narkoba sebanyak 65%.

Cross tabel
Distribusi Frekuensi Remaja Pengguna Narkoba Berdasarkan Jenis Kelamin di RSKO Cibubur Jakarta Timur

Variabel	Jenis Narkoba				Total	
	Narkotika		Psikotropika		n	%
	n	%	n	%		
Jenis Kelamin						
1. Laki-laki	18	47,37	20	52,63	38	100
2. Perempuan	0	0	2	100	2	100
Usia						
1. 12-19 tahun	3	25	9	75	12	100
2. >19 tahun	15	53,57	13	46,43	28	100
Pendidikan						
1. Tinggi (SMA-PT)	15	48,39	16	51,61	31	100
2. Rendah (SD-SMP)	3	33,33	6	66,64	9	100
Peran Orangtua						
1. Mendukung	7	36,84	12	63,16	19	100
2. Tidak mendukung	12	57,14	9	42,86	21	100
Lingkungan sosial						
1. Mendukung	10	38,45	16	61,54	26	100
2. Tidak mendukung	8	57,14	6	42,86	14	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui narkoba yang dikonsumsi dengan jenis narkoba pada laki-laki sebanyak 47,37%, pada perempuan tidak ada atau sebanyak 0%. Sedangkan pada jenis psikotropika pada laki-laki sebanyak 52,63%, pada perempuan sebanyak 100%. Untuk narkoba yang dikonsumsi dengan jenis narkoba pada usia 12-19 tahun sebanyak 25%, pada usia >19 tahun sebanyak 53,57%. Sedangkan pada jenis psikotropika pada usia 12-19 tahun sebanyak 75%, pada usia >19 tahun sebanyak 46,43%.

Diketahui narkoba yang dikonsumsi dengan jenis narkoba pada pendidikan tinggi sebanyak 48,39%, pada pendidikan rendah sebanyak 33,33%. Sedangkan pada jenis psikotropika pada pendidikan tinggi sebanyak 51,61%, pada pendidikan rendah sebanyak 66,64%. Dan diketahui narkoba yang dikonsumsi dengan jenis narkoba peran orangtua yang mendukung sebanyak 36,84%, orang tua yang tidak mendukung dengan sebanyak 57,14%. Sedangkan pada jenis psikotropika orangtua yang mendukung sebanyak 63,16%, orangtua yang tidak mendukung sebanyak 42,86%. Serta diketahui narkoba yang dikonsumsi dengan jenis narkoba lingkungan sosial yang mendukung sebanyak 38,45%, lingkungan yang tidak mendukung sebanyak 57,14%. Sedangkan pada jenis psikotropika orangtua yang mendukung sebanyak 61,54%, orangtua yang tidak mendukung dengan sebanyak 42,86%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, jenis narkoba yang dikonsumsi remaja pengguna narkoba di RSKO Jakarta Timur Tahun 2018. Mayoritas remaja tersebut menggunakan narkoba jenis psikotropika dengan jumlah 22 orang atau sebanyak 55%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional dan Pusat Penelitian Universitas Indonesia Data Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Tahun 2015 Edisi Tahun 2016 Jumlah kasus tertinggi yaitu kasus Narkoba di Tahun 2015 dengan total 28.588 kasus dan jumlah kasus terendah yaitu kasus Psikotropika di Tahun 2014 sebesar 838 kasus. Di Tahun 2015, terjadi trend peningkatan tersangka kasus Narkoba secara keseluruhan, jumlah tersangka

Narkoba tertinggi terjadi pada kasus Narkotika dengan total 38.152 orang. Mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 7,98%.²

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, jenis kelamin remaja pengguna narkoba di RSKO Jakarta Timur Tahun 2018. Mayoritas jenis kelamin remaja pengguna narkoba adalah laki-laki dengan jumlah 38 orang atau sebanyak 95% mengenai faktor penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh Elviza pada tahun 2014 karakteristik remaja pengguna narkoba mencapai 81,9% berjenis kelamin laki-laki. Dalam hal penyalahgunaan narkoba yang berkaitan dengan HIV, pengguna narkoba yang terinfeksi HIV lebih banyak laki-laki sebesar 70,5%. Pada penelitian remaja pengguna narkoba yang direhabilitasi di beberapa tempat rehabilitasi yang dilakukan oleh Maharsi dan kawan-kawan pada tahun 2004, terlihat bahwa subyek remaja penyalahguna narkoba di tiga tempat rehabilitasi narkoba mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 93,10 % dari sampel, dan sisanya adalah perempuan yaitu hanya 6,90 % dari sampel penelitian. Jenis kelamin adalah istilah yang membedakan antara laki-laki dan perempuan secara biologis yang dibawa sejak lahir dengan jumlah sifat yang diterima orang sebagai karakteristik laki-laki dan perempuan.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, usia remaja pengguna narkoba di RSKO Jakarta Timur Tahun 2018. Mayoritas usia remaja pengguna narkoba yaitu kelompok remaja akhir dengan jumlah 28 orang atau sebanyak 70%. Berdasarkan penelitian FKUI tahun 2014 remaja penyalahguna narkoba di tiga tempat rehabilitasi narkoba paling banyak berusia 20 tahun yaitu sebesar 44,83 % dari jumlah sampel, paling sedikit berusia 19 tahun yaitu hanya 5,17 % dari sampel penelitian. Hasil penelitian Elviza mengenai faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba di RSJ pada tahun 2014 menunjukkan bahwa karakteristik responden lebih dari separuh (55,6%) responden berusia 19-24 tahun. Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (A. Wawan, 2011). Usia remaja menurut WHO dimulai dari usia 12-24 tahun. Usia remaja dibagi menjadi tiga bagian yaitu: Remaja awal (10-12 tahun). Remaja tengah (13-15 tahun). Remaja akhir (16-19 tahun).¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pendidikan remaja pengguna narkoba di RSKO Jakarta Timur Tahun 2018. Mayoritas pendidikan remaja pengguna narkoba adalah berpendidikan tinggi dengan jumlah 31 orang atau sebanyak 77,5%. Kencenderungan selalu ingin tahu akan membentuk sikap dan perilaku menjauhi narkoba, namun semakin remaja mencari informasi maka remaja semakin memiliki kecenderungan untuk memakai narkoba. Ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan Vikiat tahun 2015 mengenai faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba menunjukkan bahwa 53% responden memiliki pengetahuan baik, namun perilaku penyalahgunaan narkoba masih tinggi.²⁰ Hasil penelitian yang dilakukan oleh BNN pada tahun 2013 menunjukkan bahwa perilaku penyalahgunaan narkoba sesuai dengan tingkat pendidikan, didominasi oleh tingkat Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi dengan umur antar 15-19 tahun sebanyak 22.952 tersangka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukanan, peran orang tua remaja pengguna narkoba di RSKO Jakarta Timur Tahun 2018. Mayoritas peran orang tua remaja pengguna narkoba tidak mendukung remaja tersebut menggunakan narkoba dengan jumlah 21 orang atau sebanyak 52,5%. Peran orang tua dapat dilihat dari beberapa hal yang dapat mendukung atau tidak mendukung remaja menggunakan narkoba, dari hasil penelitian yang dilakukan Fauzi Syarif tahun 2009, mengenai karakteristik remaja pengguna narkoba di kota Tangerang, dalam peran orang tua terdapat orang tua yang otoriter sebanyak 37,9%, orang tua demokratis 62,1%, remaja yang tinggal bersama orang tua 71,4%.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian adanya ketidaksesuaian dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa peran orang tua tidak selalu menjadi salah satu remaja menggunakan narkoba, orang tua mungkin sudah mengarahkan kepada hal-hal yang positif, atau bahkan memberikan kegiatan-kegiatan positif kepada anaknya, namun jika di lingkungan sekitar seperti teman bermain, lingkungan sekolah, dan di masyarakat sangat kuat dengan hal negatif serta penyimpangan sosial, hal ini tentunya akan mempengaruhi kepribadian remaja itu sendiri untuk melakukan penyimpangan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukanan, lingkungan sosial remaja pengguna narkoba di RSKO Jakarta Timur Tahun 2018. Mayoritas

lingkungan sosial remaja pengguna narkoba mendukung remaja tersebut menggunakan narkoba dengan jumlah 26 orang atau sebanyak 65%. Salah satu faktor remaja pengguna narkoba disebabkan oleh lingkungan sosial baik itu dalam lingkungan sosial dalam keluarga teman sebaya dan masyarakat. Hubungan utama remaja dengan keluarga mereka sebagian terjalin baik, sedangkan sebagian informan yang lain memiliki hubungan yang kurang baik dengan keluarga sebelum menyalahgunakan narkoba, yaitu informan utama merasa kecewa dengan keluarga yang *broken home*, serta merasa tidak sependapat dengan masalah pendidikan yang dipilih oleh orang tuanya, hal inilah yang menjadikan alasan mereka mencoba dan menyalahgunakan narkoba.²²

Penelitian Gulo menyatakan suatu hasil bahwa seorang remaja yang menyalahgunakan narkoba akan cenderung menjauh dari pergaulan teman sebayanya yang tidak menyalahgunakan narkoba dan cenderung anti sosial dan cenderung untuk bergaul dengan teman sebayanya yang juga menyalahgunakan narkoba. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Gulo yaitu remaja penyalahguna narkoba cenderung untuk bersikap antisosial terhadap lingkungan mereka. Salah satu penyebab seseorang menggunakan narkoba adalah karena pengaruh lingkungan pergaulan, dan kesulitan yang dialami remaja untuk mengekspresikan penolakan terhadap sesuatu.¹¹ Sebagaimana diutarakan oleh Hawari dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengaruh/bujukan teman merupakan 81,3 % dari awal seseorang menggunakan narkoba. Remaja yang sulit untuk menjadi berbeda dengan teman-temannya biasanya memiliki solidaritas kelompok yang sangat tinggi.¹⁰

Remaja yang menyalahgunakan narkoba memiliki sikap tertutup terhadap teman sebaya mereka yang tidak menyalahgunakan narkoba disebabkan karena mereka menganggap bergaul dengan teman yang tidak menyalahgunakan narkoba tidak memberikan kesenangan dalam diri mereka, sedangkan jika bergaul dengan remaja yang menyalahgunakan narkoba mereka akan menemukan kegembiraan melalui mengkonsumsi narkoba yang dilakukan bersama. Sementara sikap menutup diri terhadap masyarakat, karena remaja tersebut merasa diremehkan dan dipandang sebelah mata oleh masyarakat setempat, sehingga hal tersebut membuat remaja yang menyalahgunakan narkoba. Psikolog Sawitri menyebutkan bahwa Individu

yang berada pada tahap perkembangan tersebut umumnya lebih rentan terhadap pengaruh negatif pergaulan, seperti perilaku penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang, bahkan tidak berkeinginan menolak saat ditawari untuk sekaligus menjadi pengedar/penjual.⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan jenis narkoba yang dikonsumsi remaja pengguna narkoba di RSKO Jakarta Timur Tahun 2018, mayoritas menggunakan jenis psikotropika dengan sebanyak 55%. Untuk jenis kelamin adalah laki-laki sebanyak 52,63%, Usia adalah remaja akhir sebanyak 70%. Pada pendidikan, mayoritas remaja pengguna narkoba adalah berpendidikan tinggi sebanyak 77,5%, peran orang tua mayoritas tidak mendukung sebanyak 52.5% dan pada lingkungan sosial mayoritas remaja pengguna narkoba adalah mendukung sebanyak 65%.

DAFTAR PUSTAKA

1. BNN, 2014. *Survey Nasional Perkembangan Narkoba*, Jakarta: BNN
2. _____, 2015. *Survey Nasional Perkembangan Narkoba*, Jakarta: BNN
3. _____, 2016. *Survey Nasional Perkembangan Narkoba*, Jakarta: BNN
4. _____, 2017. *Survey Nasional Perkembangan Narkoba*, Jakarta: BNN
5. Depkes RI, 2010. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta. Depkes RI
6. _____, 2012. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta. Depkes RI
7. _____, 2014. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta. Depkes RI
8. Hidayaningsih, P.S., dkk., 2011. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Berisiko Remaja Kota Makassar Tahun 2009. *Buletin Penelitian Kesehatan*, Vol. 39 No.2 2011: 88-98.
9. Hidayati, P.E., dkk., 2012. Gambaran Pengetahuan dan Upaya Pencegahan terhadap Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di SMK Negeri 2 Sragen. *Jurnal Gaster*, Vol.9 No.1 Februari 2012.
10. Harlina dan Joewana, 2009. *Pencegahan Penanggulangan Narkoba*, Jakarta: Balai Pustaka
11. Haryadi, 2010. Narkoba Pada Remaja, [Online]. 2010. [cited 2012 Des 12]; Available From: [URL:http://kompas.ac.id/2010/11/12/narkoba-pada-remaja/](http://kompas.ac.id/2010/11/12/narkoba-pada-remaja/)
12. Haryanto, 2012, *Dampak Penyalahgunaan Narkoba*, Bandung, Cipta Pustaka
13. Hawari, 2002. *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA*. Jakarta: FKUI
14. Kemenkes RI, 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 13 Tahun 2014 tentang Perubahan Penggolongan Narkotika*. Jakarta: Kemenkes RI.
15. Kompas.2017.Jumlah Pengguna NAPZA Meningkat.[Online].2017.[cited.september 15 2017]; Available from: [URL:http://kompas.ac.id/2017/September.2017.JumlahNarkoba](http://kompas.ac.id/2017/September.2017.JumlahNarkoba)
16. Lestari, I., dkk. 2014.Hubungan Pengetahuan, Sikap Siswa dan Pekerjaan Orangtua tentang Narkoba pada Siswa SMA Negeri 1 Takalar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*,Vol. 5 No. 2 Tahun 2014.
17. Lestary, H., dkk., 2011. Perilaku Berisiko Remaja di Indonesia menurut Survey Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia (SKRRI) Tahun 2007.*Jurnal Kesehatan Reproduksi*,Vol. 1 No. 3. Agustus 2011: 136-144.
18. Mardani. H. 2008, *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Pidana Nasional*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
19. Nazar, 2010. Narkoba Pada Generasi Muda. Bebas Narkoba [serial online] 2010 [cited 2010 Mei] Available from: [URL:http://www.uny.ac.id/berita/bahaya-narkoba-pada-generasi-muda-html/](http://www.uny.ac.id/berita/bahaya-narkoba-pada-generasi-muda-html/)
20. Notoadmodjo, 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Citra
21. _____, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Citra
22. Ratna yunita, 2013. *Hubungan Tentang Teman Sebaya dengan Pengaruh Narkoba Pada Remaja*. Jakarta: FKUI
23. Santoso & Hastono, 2007. *Statistik Kesehatan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
24. Saroha, 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*, Jakarta: TIM. Poltekkes Depkes RI
25. UU No. 35 Tahun 2009. *Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja dan Kamtibmas*. Jakarta: BP. Dharma Bhakti
26. Wawan, dkk. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Republika
27. Widyastuti, dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya